

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan unsur terpenting dalam keharusan sistem pendidikan. Oleh karena itu, peranan dan kedudukan guru dalam peningkatan pendidikan perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Dalam melaksanakan tugas utama sebagai pendidik, seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar sebagai bagian dari perilaku kompetensi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah.

Wrightman dalam Usman (2005) mengatakan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Peran guru sangat penting dalam pemilihan model pembelajaran, namun banyak ditemukan guru merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran akuntansi, sehingga pembelajaran kurang efektif. Ditambah lagi bila pembelajaran akuntansi berada pada jam terakhir sehingga siswa pada proses belajar mengajar akan merasa jenuh, konsentrasi pada pelajaran menurun, mengantuk, dan sebagainya.

Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik, (b) tenaga pendidik, (c) materi pelajaran, (d) media atau peralatan pembelajaran, (e) strategi dan metode pembelajaran, (f) evaluasi atau hasil penelitian, (g) lingkungan pembelajaran, serta (h) pengelolaan kelas. Dari beberapa komponen tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat diukur dengan dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Menurut A. Tabrani dalam Anggraini (2009) bahwa "hasil belajar diperlukan untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*)".

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah diantaranya masih banyak guru yang menggunakan pola pembelajaran dimana cenderung "*text book oriented*" dalam arti menyampaikan materi sesuai dengan apa yang tertulis didalam buku dan tidak terkait kehidupan sehari-hari siswa.

Indikator yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dalam pembelajaran adalah daya serap siswa terhadap suatu materi yang diberikan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan daya serap pembelajaran akuntansi perusahaan dagang pada ulangan harian, menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam akuntansi terutama dalam hal menganalisis. Oleh karena itu, diperlukan suatu variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar seluruh peserta didik aktif dan terampil. Salah satu variasi dalam proses penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Batudaa tahun ajaran 2014/2015, hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran produktif (Akuntansi Perusahaan Dagang) tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti waktu melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Bahwa pembelajaran akuntansi yang dilakukan masih banyak yang menggunakan metode ceramah. Dengan demikian dalam proses pembelajaran ada beberapa permasalahan yang dapat ditemukan

pada siswa, diantaranya yaitu siswa kurang aktif atau hanya sebagian siswa yang aktif dalam kelas, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada pelajaran akuntansi. Dan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Model pembelajaran yang sesuai bisa menambah keaktifan dan peran siswa dalam kelas adalah pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran model kooperatif ini siswa diajar diatur secara kelompok. Model pembelajaran yang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think pair share*) dan tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Berdasarkan hasil analisis mata pelajaran produktif khususnya Akuntansi Perusahaan Dagang lebih sesuai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, karena melalui model ini siswa lebih aktif dan siswa diharuskan untuk dapat berfikir dengan menggunakan kemampuannya sendiri dan bekerja dengan pasangan kelompok yang hanya terdiri dari 2 orang, juga dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, merespon dan saling membantu. Dengan demikian, siswa terlibat secara aktif dalam menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh, sehingga akan menarik siswa untuk cepat memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, mata pelajaran Akuntansi perusahaan Dagang juga dikenal dengan materi yang sukar dan membingungkan serta perlu analisis dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, dan pada umumnya siswa malu dan takut untuk bertanya kepada guru apalagi siswa yang kemampuannya rendah, mereka cenderung diam dan enggan dalam mengeluarkan pendapat ataupun bertanya. Dengan demikian, mata pelajaran ini juga sangat sesuai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), karena model pembelajaran tersebut dapat memudahkan pemahaman siswa, dimana siswa mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi diskusi.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Tipe *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Batudaa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Akuntansi Perusahaan Dagang pada siswa Kelas XI Akuntansi masih tergolong rendah pada ulangan harian.

2. Dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe TPS (*Think Pair Share*), proses pembelajaran umumnya lebih didominasi oleh peserta didik yang pandai, sebaliknya peserta didik yang kurang pandai cenderung pasif .
3. Dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam proses pembelajaran aktivitas kerjasama dan tanggung jawab setiap anggota kelompok tidak tercapai secara optimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan pada: Perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis dapat mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yakni “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan NHT (*Numbered Head Together*) Pada Mata

Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Batudaa”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan NHT (*Numbered Head Together*) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Batudaa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan NHT (*Numbered Head Together*). Selain itu juga dapat memberikan manfaat secara praktis untuk siswa, guru, peneliti dan sekolah. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai media peningkatan aktivitas belajar untuk lebih menguasai dan memahami materi pelajaran melalui penguasaan konsep-konsep pokok pelajaran yang diajarkan dikelas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang mengeksplor kemampuan yang dimiliki siswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan gagasan untuk pengembangan dan peningkatan keterampilan mengorganisasi, memformulasi, dan mengkondisikan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi dan atau sebagai acuan untuk mengembangkan teknologi pembelajaran akuntansi perusahaan dagang SMK Negeri 1 Batudaa.